

Lembar Pemantauan Ibadah Sebagai Upaya Pemantauan kegiatan Keagamaan Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Yogyakarta

Yuniarti, D. & Kurniawati, W
dianyuniarti33@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa menggunakan lembar pemantauan ibadah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, dan siswa sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya monitoring yang dilakukan meliputi 5 komponen, yaitu 1) Konteks; penerapan lembar pantauan ibadah berdasarkan pada kurikulum ISMUBA DIY dan Visi Misi Sekolah. 2) Input; Standar isi meliputi jenis-jenis kegiatan yang dipantau. Standar penilaian meliputi kriteria penilaian yang ditetapkan, penilaiannya dengan mengamati paraf orang tua yang ada dalam lembar pemantauan ibadah. 3) Proses; mekanisme penggunaan lembar pemantauan ibadah 4) Output; hasil penilaian lembar pantauan ibadah 5) Outcome; memberikan dampak positif bagi siswa menjadikan siswa lebih rajin dalam melaksanakan ibadah.

Kata kunci: *Upaya Monitoring, Kegiatan Keagamaan, Lembar Pemantauan Ibadah*

ABSTRACT

This study aims to find out the implementation of monitoring efforts for students' religious activities using the worship monitoring sheet applied in SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Yogyakarta.

This research was conducted in qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The data source was obtained from Islamic Religious Education teachers, parents, and students as research subjects. Data was analyzed by using the Miles and Huberman Model which included data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity checks used source triangulation and triangulation techniques.

The results of the study can be concluded that the monitoring efforts carried out include 5 components, these are: 1) Context; the application of worship monitoring sheets based on ISMUBA DIY curriculum and vision mission. 2) Input; standard content includes the types of activities that will be monitored. Assessment standards include the assessment criteria set, the assessment by observing the parents' signature in the worship monitoring sheet. 3) The process; mechanism of worship monitoring sheets. 4) Output; it is the results of the assessment of worship monitoring sheet 5) Outcome; it has a positive impact for students to make students more diligent in carrying out worship.

Keywords: Monitoring Efforts, Religious Activities, Worship Monitoring Sheets.

I. PENDAHULUAN

Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang dengan sistem pendidikan Islam, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab. Wahyu Kurniawati, U. P. Y. (2016) mengatakan bahwa masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah, karena adanya keunggulan tersebut. Sumber utama Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Setiap manusia yang berpedoman kepada keduanya, niscaya akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat, serta tidak akan tersesat. Untuk dapat memahami Islam secara sistematis, terencana, dan terprogram diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama Islam secara khusus dipelajari dalam mata pelajaran Al-Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Islam merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah juga punya keharusan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan

As-Sunnah. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran Pendidikan Al-Islam. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, yaitu salat dhuha, tadarus, salat zuhur, salat jumat, dan salat asar. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan tujuan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah.

Salam, I., Haryanto, H., Kurniawati, W., & Izhar, G. (2022) adanya wabah covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan jarak jauh (dari rumah), sehingga tidak bisa memantau langsung pelaksanaan ibadah siswa. Pihak sekolah berupaya untuk memaksimalkan proses pelaksanaan ibadah siswa dengan menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa, orang tua siswa diminta untuk turut serta berpartisipasi mendidik dan membimbing putra-putri mereka secara langsung. Partisipasi orang tua siswa dibutuhkan dalam upaya monitoring pelaksanaan ibadah siswa agar program sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan media yang berfungsi melaporkan pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan siswa setiap harinya, maka SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Yogyakarta menerapkan lembar pemantauan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Lembar pemantauan ibadah merupakan rekaman dan catatan harian pribadi siswa/siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan salat lima waktu dan salat sunnah, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penerapan lembar pemantauan ibadah memiliki tujuan membiasakan siswa/siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Yogyakarta untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan tertib, meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan putra/putrinya, menjadi media pengawasan dan kontrol bagi orang tua terhadap putra/putrinya, media komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua.

Penerapan lembar pemantauan ibadah merupakan salah satu program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah, sehingga perlu adanya pemantauan dan evaluasi secara rutin agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perencanaan. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program tersebut, guru merupakan roda

penggerak dalam setiap program sekolah yang direncanakan. siswa/siswi melaksanakan program sekolah berdasarkan arahan dari guru, dalam pelaksanaan lembar pemantauan ibadah ini, menurut Rizki, E. N., & Kurniawati, W. (2022) guru memiliki tanggung jawab membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan sanksi kepada siswa. Pada saat pembelajaran jarak jauh guru dapat membimbing dan memotivasi melalui whatsapp group yang dapat diakses oleh siswa. Pemberian sanksi dapat dilakukan secara berkala ketika pengumpulan lembar pemantauan ibadah. Perlunya komunikasi yang baik dengan orang tua dapat memudahkan guru dalam memantau kegiatan keagamaan siswa.

II. KAJIAN TEORI

1. Lembar Pemantauan Ibadah

Lembar pemantauan ibadah merupakan rekaman dan catatan harian pribadi siswa/siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dalam kegiatan keagamaan agama Islam khususnya yang meliputi kegiatan salat lima waktu dan salat sunnah, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an. Harapan sekaligus tujuan dibuatnya lembar pemantauan ini adalah

- a. Membiasakan siswa/siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 untuk

- melaksanakan ajaran agamanya dengan tertib.
- b. Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan putra-putrinya.
 - c. Menjadi media pengawasan dan kontrol bagi orang tua terhadap putra-putrinya.
 - d. Media komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru dan orang tua.

Penggunaan lembar pemantauan ibadah kegiatan keagamaan siswa sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan, sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Adanya lembar pemantauan kegiatan keagamaan siswa diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas. Akan tetapi, pelaksanaannya harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studi lainnya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.

Lembar pemantauan ibadah tersebut sebagai bentuk implementasi dari pendidikan agama islam di sekolah

muhammadiyah. Di dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid (2012: 11) bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, pendidikan agama islam secara khusus dipelajari dalam mata pelajaran Al-Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Islam merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah juga punya keharusan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman

nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. (Abdul Majid, 2012: 16-18).

2. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan penelusuran dalam KBBI daring kegiatan berasal dari kata giat yang artinya aktivitas, usaha, pekerjaan. Sedangkan keagamaan merupakan sebuah istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat imbuhan awalan "ke-" dan "-an" yang menunjukkan kata sifat, yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama. Keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan, dan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma yang bepangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama. Kegiatan

keagamaan pada dasarnya adalah segala kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan keagamaan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu segala macam bentuk kegiatan atau aktifitas yang sengaja dilakukan oleh siswa/siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang didasarkan kepada nilai dan norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud, yaitu:

a. Salat Fardhu

Secara bahasa, salat bermakna doa. Makna menurut syariah, salat didefinisikan sebagai serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual. Salat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Salat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, diantaranya yaitu salat

fardhu atau salat lima waktu merupakan salat yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat untuk melaksanakannya. Selain itu salat hukumnya dapat dikatakan wajib, fardhu atau sunnah. Salat jumat yang dilaksanakan pada setiap hari jumat dan dilaksanakan oleh laki-laki hukumnya yaitu fardhu'ain.

b. Membaca dan menghafal Al-Quran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati. Membaca juga diartikan sebagai proses melisankan paparan yang tertulis. Membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual. Jadi, membaca adalah proses pengubahan simbol- simbol visual menjadi bentuk lisan dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Zuhairini (2004), menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk

mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa menghafal adalah upaya yang sengaja dilakukan dengan tujuan membacakan kembali dengan benar seperti apa adanya. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara malaikat jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang dinukil dengan cara teratur, yang dimana membacanya termasuk ibadah, susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah

Ambarketawang 2 adalah upaya melisankan, dan membaca kembali seperti apa adanya yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan tujuan menghafalkan

sebagian surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an.

3. Upaya Monitoring

a. Pengertian Monitoring

Menurut Muhaimin, dkk (2015: 373) Monitoring dan evaluasi (MONEV) pada dasarnya terdiri atas dua aspek kegiatan, yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah. Fokus monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah/madrasah, bukan pada hasilnya. Lebih spesifiknya, fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, maupun pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan

yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program-program di sekolah/madrasah. Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah/madrasah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi dapat dilakukan jika program sekolah/madrasah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan taapan sasaran yang dirancang. Misalnya untuk satu tahun pelajaran. Dapat juga untuk satu semester, jika memang programnya dirancang dengan tahapan satu semester.

Informasi dan simpulan hasil monitoring diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang apa yang perlu dilakukan untuk membantu agar program sekolah/madrasah berhasil seperti yang diharapkan. Informasi dan simpulan hasil evaluasi diharapkan untuk mengambil keputusan tentang program sekolah/madrasah secara utuh, mulai dari konteks, input, proses, output yang ditargetkan maupun outcome yang diharapkan, dan juga untuk program-program tahun berikutnya.

b. Komponen dan Indikator

Menurut Muhaimin, dkk (2015: 374) MONEV program sekolah/madrasah mencakup lima komponen utama, yaitu: konteks, input, proses, output, dan outcome.

1) Komponen konteks pada dasarnya mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan landasan hukum dan kebijakan pendidikan, tantangan masa datang, dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.

Komponen konteks mencakup indikator yang mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan: a) landasan, baik landasan religius maupun landasan hukum, termasuk kebijakan pendidikan yang berlaku; b) kondisi geografis, demografis, dan sosial ekonomi masyarakat; c) tantangan masa depan bagi lulusan; d) lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan; e) harapan dan daya dukung *stakeholders* terhadap program pendidikan. Indikator-indikator tersebut seharusnya menjadi landasan sekolah/madrasah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan.

2) Komponen Input pada dasarnya mempertanyakan apakah input-input pendidikan siap untuk digunakan. Siap berarti mencakup keberadaan, kuantitas maupun kualitasnya. Komponen input mencakup indikator

antara lain: a) standar isi; b) standar proses; c) standar kompetensi lulusan; d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar pengelolaan; g) standar pembiayaan; h) standar penilaian pendidikan. Input mana yang dicermati dalam MONEV tergantung sasaran yang ingin dicapai dan program yang dilaksanakan. Idealnya indikator-indikator tersebut telah siap sehingga proses pendidikan yang diprogramkan dapat berjalan dengan baik.

3) Komponen proses pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengolahan input telah sesuai dengan yang seharusnya. Artinya apakah proses tersebut telah sesuai dengan prinsip yang diyakini atau terbukti baik sesuai dengan atau di atas standar nasional yang ada. Komponen proses mencakup indikator antara lain: a) pelaksanaan standar isi; b) pelaksanaan standar proses; c) pelaksanaan

standar kompetensi lulusan;
d) pelaksanaan standar pendidikan dan tenaga kependidikan; e) pelaksanaan standar sarana dan prasarana; f) pelaksanaan standar pengelolaan; g) pelaksanaan standar pembiayaan; h) pelaksanaan standar penilaian pendidikan. Idealnya indikator-indikator tersebut berjalan sesuai dengan prinsip dan konsep yang dijadikan landasan berpikir.

- 4) Komponen output pada dasarnya mempertanyakan apakah sasaran yang ingin dicapai pada suatu program tertentu dari 8 standar tersebut telah tercapai. Dengan demikian untuk komponen output MONEV baru dapat dilakukan pada saat program sudah selesai dan kegiatannya merupakan evaluasi. Komponen output selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa. Artinya apa pun program yang diajukan, wujud outputnya harus

berbentuk kinerja siswa atau yang biasa disebut hasil belajar. Hasil belajar dapat bersifat akademik, misalnya nilai hasil belajar nasional, nilai rapor, kejuaraan atau LKIR, dan sebagainya serta dapat bersifat nonakademik, misalnya harga diri, kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, dan sebagainya.

- 5) Komponen outcome pada dasarnya mempertanyakan dampak dari program sekolah/madrasah dari 8 standar tersebut. Dampak biasanya muncul setelah output terjadi beberapa lama. Dampak terjadi pada siswa (tamatan), misalnya diterima atau tidaknya di perguruan tinggi, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, gaji/penghasilan setelah bekerja, dan sebagainya. Dampak juga dapat mengenai sekolah/madrasah, misalnya peningkatan popularitas, tingkat kepercayaan masyarakat kepada

sekolah/madrasah, dan sebagainya.

Melalui monitoring diperoleh data perkembangan pencapaian *output*. Jika data hasil monitoring ini menunjukkan adanya penyimpangan, maka menjadi umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan (koreksi). Hasil monitoring harus diposisikan netral. Informasi tentang kesesuaian dan atau penyimpangan memiliki bobot dan makna sama. Informasi penyimpangan tidak harus dianggap hal negatif, program atau proyek “gagal”. Justru dengan monitoring ada kesempatan untuk memperbaiki atau mengurangi kerugian.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari. Desain penelitian dengan Miles and Huberman, karena aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati penerapan lembar pemantauan ibadah pada peserta didik.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak struktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi. Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah visi dan misi, dasar dan tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana

sekolah, dokumen lembar pemantauan ibadah siswa, dan transkrip hasil wawancara yang dilakukan.

IV. PEMBAHASAN

Upaya monitoring perlu dilakukan untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Monitoring idealnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun perlu dilakukan di luar sekolah, karena kewajiban untuk mendidik siswa sebenarnya bukan hanya menjadi kewajiban sekolah, namun menjadi kewajiban orang tua, dan lingkungan sekitar. Partisipasi orang tua siswa dibutuhkan dalam upaya monitoring pelaksanaan ibadah siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping menerapkan penggunaan lembar pemantauan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping, Sleman bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lembar pemantauan ibadah dan kegiatan keagamaan siswa sebagai alat atau media dalam melakukan monitoring terhadap program sekolah yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa SD

Muhammadiyah Ambarketawang 2 menerapkan lembar pemantauan ibadah dan kegiatan keagamaan siswa yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan ibadah siswa, terdapat 5 (lima) komponen utama dalam pelaksanaan monitoring, yaitu: konteks, input, proses, output, dan outcome.

1. Konteks

Berdasarkan triangulasi data dapat diperoleh informasi tentang penerapan lembar pemantauan ibadah berdasarkan pada kurikulum ISMUBA DIY. Tujuan dari penerapan lembar pemantauan ibadah adalah sebagai bentuk tanggung jawab dan bentuk kerja sama orang tua dalam pelaksanaan ibadah siswa serta membiasakan siswa untuk taat beribadah. Tujuan tersebut sesuai dengan Visi sekolah poin E. Unggul dalam pendidikan keagamaan dan Misi sekolah poin 1. Meningkatkan disiplin guru dan siswa dalam amalan ibadah sholat jamaah dzuhur seta amalan ibadah lainnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Muhaimin, dkk (2015: 374) menjelaskan bahwa Komponen konteks pada dasarnya mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan landasan hukum dan kebijakan pendidikan, tantangan masa datang,

dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.

2. Input

Pada komponen input sudah menerapkan standar isi dan standar penilaian. Standar isi meliputi jenis-jenis kegiatan yang akan dipantau sesuai dengan kemampuan siswa. Jenis kegiatan keagamaan yang termuat dalam lembar pemantauan ibadah, diantaranya salat subuh, salat dhuha, salat zuhur, salat asar, salat maghrib, salat isya, tadarus, TPA, dan hafalan surat-surat pendek. Kriteria kegiatan keagamaan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Standar penilaian meliputi kriteria penilaian yang ditetapkan. Kriteria kegiatan keagamaan tersebut dapat diukur menggunakan penilaian huruf dengan rentang nilai minimal 75 maksimal 90 rinciannya sebagai berikut, nilai A rentang nilai 85-90, nilai B rentang nilai 80-84, nilai C rentang nilai 75-79. Proses penilaiannya dengan mengamati paraf orang tua yang ada dalam lembar pemantauan ibadah. Penentuan kriteria tersebut mempertimbangkan kesiapan input-input yang akan digunakan. Hal ini didukung oleh pernyataan

Muhaimin, dkk (2015: 374) bahwa pada Komponen input mencakup indikator antara lain: a) standar isi; b) standar proses; c) standar kompetensi lulusan; d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar pengelolaan; g) standar pembiayaan; h) standar penilaian pendidikan.

3. Proses

Pada komponen proses lembar pemantauan ibadah terdapat 2 hal, yaitu: mekanisme penggunaan lembar pemantauan ibadah dan upaya monitoring. Mekanisme penggunaan lembar pemantauan ibadah sebagai berikut: lembar pemantauan ibadah berbentuk satu lembaran kertas yang berisi tabel jenis kegiatan dan tanggal pelaksanaan, diisi oleh orang tua dengan memberikan paraf sesuai dengan tanggal dan ibadah yang dilaksanakan anak, pengisian lembar pemantauan ibadah ini memerlukan kejujuran orang tua dan siswa, apabila siswa tidak melaksanakan ibadah, maka dikosongi atau diberikan tanda (-), kemudian dikumpulkan. Pengisian lembar pemantauan ibadah disesuaikan dengan pelaksanaan ibadah anak, apabila anak tidak

melaksanakan ibadah tidak diisi. Pelaksanaan lembar pemantauan ibadah membutuhkan peran aktif guru dan orang tua untuk selalu membimbing dalam pelaksanaan ibadah siswa. Guru pendidikan agama Islam dan wali kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan lembar pemantauan ibadah, guru agama berperan memantau pelaksanaan ibadah, sedangkan wali murid berperan mengingatkan ketika jadwal pengambilan dan pengumpulan lembar pemantauan ibadah. Orang tua berusaha membimbing anak dalam pelaksanaan ibadah di rumah dan selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan salat.

Pada komponen proses ini menjelaskan pelaksanaan program sekolah tersebut sudah sesuai dengan prinsip yang seharusnya atau terbukti sesuai dengan atau di atas standar yang ada. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muhaimin, dkk (2015: 374) menyatakan Komponen proses pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengolahan input telah sesuai dengan yang seharusnya. Artinya apakah proses tersebut telah sesuai dengan prinsip yang diyakini atau

terbukti baik sesuai dengan atau di atas standar nasional yang ada.

4. *Output*

Penilaian dilakukan sesuai dengan standar penilaian pada perencanaan, minimal nilai 75 dan maksimal 90 dengan cara mengamati paraf orang tua yang ada dalam lembar pemantauan ibadah. Hasil dari penilaian lembar pemantauan ibadah tersebut menjadi nilai tambahan pada penilaian hasil belajar (rapot). Penerapan lembar pemantauan ibadah sudah terealisasi dengan baik dan sesuai visi misi sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muhaimin, dkk (2015: 374) Komponen output pada dasarnya mempertanyakan apakah sasaran yang ingin dicapai pada suatu program tertentu dari 8 standar tersebut telah tercapai. Dengan demikian untuk komponen output MONEV baru dapat dilakukan pada saat program sudah selesai dan kegiatannya merupakan evaluasi. Komponen output selalu mengenai kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa.

5. *Outcome*

Penerapan lembar pemantauan ibadah memberikan dampak positif bagi siswa menjadikan siswa lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Guru dan orang tua selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin melaksanakan ibadah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muhaimin, dkk (2015: 374) menjelaskan bahwa komponen outcome pada dasarnya mempertanyakan dampak dari program sekolah/madrasah dari 8 standar tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait dengan lembar pemantauan ibadah sebagai upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan lembar pemantauan ibadah sebagai upaya monitoring terdapat 5 (lima) komponen utama, yaitu konteks, input, proses, output, dan outcome.

1. Konteks

Pada komponen konteks penerapan lembar pemantauan

ibadah sudah sesuai dengan landasan hukum dan kebijakan pendidikan, yaitu kurikulum ISMUBA DIY dan Visi Misi Sekolah. Tujuan dari penerapan lembar pemantauan ibadah adalah sebagai bentuk tanggung jawab dan bentuk kerja sama orang tua dalam pelaksanaan ibadah siswa serta membiasakan siswa untuk taat beribadah.

2. Input

Pada komponen input sudah menerapkan standar isi dan standar penilaian. Standar isi meliputi jenis-jenis kegiatan yang akan dipantau sesuai dengan kemampuan siswa. Jenis kegiatan keagamaan yang termuat dalam lembar pemantauan ibadah, diantaranya salat subuh, salat dhuha, salat zuhur, salat asar, salat maghrib, salat isya, tadarus, TPA, dan hafalan surat-surat pendek. Kriteria kegiatan keagamaan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Standar penilaian meliputi kriteria penilaian yang ditetapkan. Proses penilaiannya dengan mengamati paraf orang tua yang ada dalam lembar pemantauan ibadah.

3. Proses

Pada tahap pelaksanaan lembar pemantauan ibadah terdapat 2 hal, yaitu: mekanisme penggunaan lembar pemantauan ibadah dan upaya monitoring. Mekanisme penggunaan lembar pemantauan ibadah sebagai berikut, lembar pemantauan ibadah berbentuk satu lembaran kertas yang berisi tabel jenis kegiatan dan tanggal pelaksanaan, diisi oleh orang tua dengan memberikan paraf sesuai dengan tanggal dan ibadah yang dilaksanakan anak, pengisian lembar pemantauan ibadah ini memerlukan kejujuran orang tua dan siswa, apabila siswa tidak melaksanakan ibadah, maka dikosongi atau diberikan tanda (-), kemudian dikumpulkan. Pelaksanaan lembar pemantauan ibadah membutuhkan peran aktif guru dan orang tua untuk selalu membimbing dalam pelaksanaan ibadah siswa.

4. *Output*

Penilaian dilakukan sesuai dengan standar penilaian pada perencanaan, minimal nilai 75 dan maksimal 90 dengan cara mengamati paraf orang tua yang ada dalam lembar pemantauan ibadah. Hasil dari penilaian lembar pemantauan ibadah tersebut

menjadi nilai tambahan pada penilaian hasil belajar (rapot). Penerapan lembar pemantauan ibadah sudah terealisasi dengan baik dan sesuai visi misi sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

5. *Outcome*

Penerapan lembar pemantauan ibadah memberikan dampak positif bagi siswa menjadikan siswa lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Guru dan orang tua selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin melaksanakan ibadah.

2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian lembar pemantauan ibadah sebagai upaya monitoring kegiatan keagamaan siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping, Sleman, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, ketika menerapkan suatu program sekolah sebaiknya direncanakan dengan matang agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara terdapat hambatan ketika jadwal pengumpulan lembar

- pemantauan ibadah sebaiknya sudah disediakan lembar pemantauan ibadah berikutnya, sehingga orang tua bisa langsung mengisinya.
2. Bagi guru, sebaiknya perlu meningkatkan peran aktif dalam monitoring pelaksanaan kegiatan keagamaan dan disiplin serta meningkatkan komunikasi secara terus menerus dengan orang tua agar siswa melaksanakan ibadah dengan jujur dan disiplin.
 3. Bagi orang tua, sebaiknya lebih peduli dan aktif dalam monitoring pelaksanaan ibadah putra-putrinya agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan dapat melaksanakan program sekolah dengan baik. Bagi siswa, sebaiknya lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah bukan karena paksaan dan hanya untuk melaksanakan tugas sekolah, tetapi melaksanakan ibadah karena kewajiban setiap umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Djunaidi Ghony & Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fauziah, Eka Nur. 2018. *Implementasi Kartu Monitoring Kegiatan Ibadah Anak (MKIA) Untuk Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas V Di SD Muhammadiyah Bodon*. SKRIPSI Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hidayat, Tatang, dkk. 2018. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami". *Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018*

Jelantik, K. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish

Muhaimin, dkk. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana

Munasiroh. 2018. "Buku Kontrol Salat Sebagai Media Habitiasi Salat Di MI Diponegoro 03 Karangklesem". *JPA*,

- Vol. 19 No. 2, Juli – Desember 2018
ISSN 1411-5875
- Pemerintah Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional*.
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Pratiwi, Nurfiyanti Dwi. 2016. “Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2*, Desember 2016
- Prijambodo. 2014. *Monitoring dan Evaluasi*. Bogor: IPB Science Park Taman Kencana
- Putrasari, Ayusta Maulana. 2016. *Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol*. SKRIPSI Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rumaisha, Agrina Iswara. 2016. *Peran Guru Pai Dalam Mengefektifkan Penggunaan Kartu Salat Sebagai Upaya Pembinaan Kesadaran Beribadah Di MAN Tempel Sleman Yogyakarta*. SKRIPSI Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rizki, E. N., & Kurniawati, W. (2022). The Use of Quizizz Applications and Its Impact on Higher Order Thinking Skills of Elementary School Teacher Education Students in Elementary Science Learning. *International Journal of Elementary Education*, 6(2).
- Salam, I., Haryanto, H., Kurniawati, W., & Izhar, G. (2022). The Effect of Kahoot on Learning Performance of Prospective Elementary School Teacher in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1047-1059.
- Shodiq. 2012. *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedari Jaksa Kabupaten Pati*. Sinopsis TESIS Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Walisongo
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Tatag Yuli Eko Siswono. 2019. *Paradigma Penelitian Pendidikan Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Kurniawati, U. P. Y. (2016). PENGEMBANGAN MODUL IPA BERWAWASAN ISLAM MATERI

ORGAN PENCERNAAN MANUSIA
UNTUK SISWA KELAS V DI
SEKOLAH DASAR TAHUN
AJARAN 2016/2017. *Universitas
PGRI Yogyakarta.*

Yasyakur, Moch. 2016. “Strategi Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanamkan Kedisiplinan Beribadah
Salat Lima Waktu”. *Edukasi Islami
Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05,
Januari 2016